

**PENGARUH PENGGUNAAN PASIR BERWARNA TERHADAP  
PENGENALAN SAINS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK  
POETEUMEUREUHOM BANDA ACEH**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :  
Waffa Humaira  
NIM 1811070096



**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA  
TAHUN AJARAN 2022**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Waffa Humaira

NIM : 1811070096

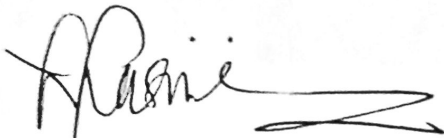
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Pasir Berwarna Terhadap Pengenalan Sains Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Poeteumeureuhom Banda Aceh

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.

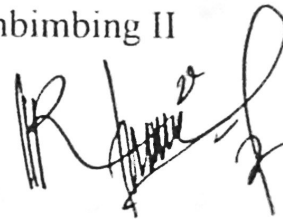
Banda Aceh, 19 Juli 2022

Pembimbing I



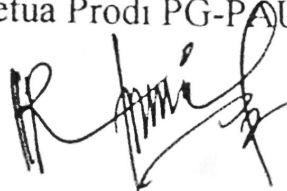
Dr. Lili Kasmini, S.Si., M.Si  
NIDN. 0117126801

Pembimbing II



Riza Oktariana, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 1306108501

Mengetahui,  
Ketua Prodi PG-PAUD



Riza Oktariana, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 1306108501

## DAFTAR ISI

|   | Halaman     |
|---|-------------|
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                   | <b>i</b>    |
| <b>ABSTRAK</b> .....                          | <b>iii</b>  |
| <b>ABSTRACT</b> .....                         | <b>iv</b>   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                       | <b>v</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                     | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                    | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                  | <b>ix</b>   |
| <br>  |             |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                      |             |
| 1.1. Latar Belakang Masalah.....              | 1           |
| 1.2. Identifikasi Masalah.....                | 9           |
| 1.3. Batasan Masalah .....                    | 9           |
| 1.4. Rumusan Masalah .....                    | 10          |
| 1.5. Tujuan Penelitian .....                  | 10          |
| 1.6. Manfaat Penelitian .....                 | 10          |
| 1.7. Definisi Operasional .....               | 12          |
| 1.8. Hipotesis Penelitian.....                | 13          |
| <br>  |             |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>                  |             |
| 2.1. Konsep Anak Usia Dini .....              | 14          |
| 2.2. Pengenalan Sains Anak Usia Dini .....    | 20          |
| 2.3. Konsep Pasir Berwarna .....              | 26          |
| 2.4. Kajian Penelitian yang Relevan.....      | 32          |
| 2.5. Kerangka Berfikir .....                  | 33          |
| <br>  |             |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>              |             |
| 3.1. Jenis Penelitian .....                   | 36          |
| 3.2. Populasi dan Sampel.....                 | 37          |
| 3.3. Variabel Penelitian .....                | 38          |
| 3.4. Lokasi dan Waktu Penelitian .....        | 38          |
| 3.5. Prosedur Penelitian .....                | 38          |
| 3.6. Tahapan Penelitian .....                 | 39          |
| 3.7. Teknik Pengumpulan Data.....             | 39          |
| 3.8. Instrumen Pengambilan Data .....         | 40          |
| 3.9. Teknik Analisis Data .....               | 45          |
| <br>  |             |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> |             |
| 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....     | 48          |
| 4.2 Deskripsi Hasil Penelitian .....          | 53          |
| 4.3 Pembahasan.....                           | 67          |

|                                   |           |
|-----------------------------------|-----------|
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> |           |
| 5.1 Kesimpulan .....              | 70        |
| 5.2 Saran .....                   | 70        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>       | <b>71</b> |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan mutlak yang harus dipenuhi oleh setiap manusia di sepanjang hidupnya. Menurut Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan merupakan suatu kegiatan mutlak yang harus dipenuhi oleh setiap manusia di sepanjang hidupnya. Tanpa adanya pendidikan mustahil bagi manusia untuk dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita yang kita impikan. Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan manusia yang berkualitas. Jenjang dalam menempuh pendidikan dimulai dari tingkat PAUD, SD, SMP, SMA, sampai perguruan tinggi.

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai masa keemasan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding dengan usia-usia selanjutnya, karena perkembangan kecerdasan yang luar biasa. Usia tersebut adalah fase kehidupan yang unik, dan berada pada proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, kematangan, dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohani anak yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting dalam kemajuan bangsa, karena peran pendidikan anak usia dini menjadi pondasi awal dari kemajuan sebuah bangsa, apabila pendidikan anak usia dini baik maka, baik pula generasi selanjutnya. Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas Pasal 1 nomor 16, pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan pada jalur formal, non formal, maupun informal.

Pendidikan yang diberikan pada anak usia dini baik di Pos PAUD, kelompok Bermain (KB), maupun Taman Kanak-kanak (TK), yang dimaksudkan untuk membantu anak mencapai tahap perkembangannya secara optimal dan disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak. Rangsangan-Rangsangan yang diberikan seharusnya dapat mengembangkan aspek perkembangan anak secara keseluruhan yang meliputi aspek kognitif, bahasa, sosial, emosional, seni, moral agama, dan fisik motorik. Salah satu cara yang dapat mengembangkan aspek perkembangan tersebut yaitu dengan pengenalan sains kepada anak-anak.

Salah satu cara untuk mengenalkan sains pada anak usia dini bisa dilakukan sambil bermain, karena pada masa kanak-kanak merupakan masa yang indah. Dalam masa ini, anak-anak akan cenderung lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain daripada belajar, karena masa ini menjadi fase bermain bagi anak., oleh karena itu kita sebagai pendidik harus mempunyai teknik atau cara

untuk merangsang perkembangan anak melalui hal yang menyenangkan. Merangsang anak untuk belajar sambil bermain memberikan banyak sekali manfaat, baik untuk anak maupun pendidik. Dalam bermain anak dapat diajak belajar dengan cara yang menyenangkan, sehingga tujuan belajar dan bermain dapat tercapai dalam waktu bersamaan.

Di dalam bermain banyak aspek yang bisa dikembangkan dalam diri anak. Aspek yang bisa dikembangkan yaitu, aspek perkembangan moral agama, seni, sosial emosional, bahasa, kognitif, dan fisik motorik. Dan untuk mengembangkan aspek perkembangan tersebut dapat dilakukan dengan pengenalan sains pada anak dengan memanfaatkan bahan alam, salah satu bahan alam tersebut yaitu pasir yang dapat dimodifikasi menjadi pasir warna.

Sains menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ilmu pengetahuan pada umumnya, pengetahuan sistematis tentang alam dan dunia fisik, termasuk di dalamnya, tumbuh-tumbuhan, hewan, fisika, kimia, geologi dan sebagainya. Ilmu pengetahuan alam; pengetahuan sistematis yang diperoleh dari sesuatu observasi, penelitian, dan uji coba yang mengarah pada penentuan sifat dasar atau prinsip sesuatu yang sedang diselidiki, dipelajari, dan sebagainya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pasir berarti, butiran kecil atau halus. Pasir merupakan suatu komponen yang berasal dari alam. Pasir banyak kita jumpai di lingkungan sekitar kita, di jalan, pantai atau di halaman. Pemanfaatan pasir sebagai media pembelajaran atau media bermain dalam kegiatan belajar-mengajar dalam pendidikan anak usia dini terutama di Taman

Kanak-Kanak. Pasir merupakan bahan alam yang sangat mudah dijumpai, selain itu bermain pasir merupakan hal yang sangat menarik bagi anak, karena dengan pasir anak dapat bermain menuang, mengisi, mencetak, menabur, dan membuat bangunan, dan selain itu pasir juga dapat diwarnai.

Warna ialah suatu unsur desain pertama yang dapat menarik perhatian dan minat seseorang. Dalam seni rupa, warna mempunyai arti suatu pantulan dari cahaya yang dipengaruhi oleh pigmen yang terdapat di permukaan benda. Perpaduan dari beberapa warna bisa menjadi lebih menarik bila kita lihat, contohnya saat kita melihat perpaduan warna-warni pelangi pasti jauh lebih indah dan menarik daripada kita hanya melihat satu warna saja tanpa perpaduan warna lainnya. Secara psikologi warna mempunyai karakter atau sifat yang berbeda-beda. Sejak zaman dahulu warna diketahui memiliki pengaruh terhadap manusia. Warna biasanya mempengaruhi karakter dan kejiwaan seseorang. Selain itu warna juga merupakan ekspresi dari imajinasi seseorang (Vita Virgawati, 2015 : 4)

Warna mempunyai daya tarik yang sangat kuat dalam kehidupan sehari-hari, dan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap ekspresi maupun psikologis seseorang. Maka karena alasan ini, peneliti memodifikasi pasir menjadi pasir berwarna yang digunakan untuk merangsang pengenalan sains pada anak yaitu yang meliputi proses sains pencampuran warna pada pasir.

Penggunaan pasir berwarna dapat menjadi salah satu alternatif yang menarik bagi anak. Pasir berwarna dapat dengan mudah kita dapatkan, dengan cara membuat sendiri dari pasir putih di pantai yang kemudian diwarnai dengan

pewarna, pemilihan warna dapat disesuaikan dengan kebutuhan atau warna-warna cerah yang disukai oleh anak, seperti warna merah, biru, kuning atau hijau. Pasir ini juga termasuk dalam media yang *educative*, karena dapat mengembangkan beberapa aspek perkembangan dalam diri anak. Dalam penelitian ini peneliti akan fokus pada aspek perkembangan kognitif. Kognitif yang diharapkan tersebut mencakup pengenalan sains pada anak melalui proses sains yang meliputi pencampuran warna pada pasir, menakar pasir, dan sifat benda (pasir basah dan pasir kering).

Dalam perkembangan kognitif anak, pengenalan sains menjadi sangat penting, karena sains merupakan ilmu pengetahuan yang digunakan dalam mencari penjelasan tentang apa yang terjadi di lingkungan sekitar kita. (Lili Kasmini & Nirwanasari Purba, 2016: 32) Pengenalan sains hendaknya dilakukan sejak usia dini dengan kegiatan yang menyenangkan dan melalui pembiasaan agar anak mengalami proses sains secara langsung, dan agar anak tidak hanya mengetahui hasilnya saja, tetapi juga dapat mengerti proses dan kegiatan sains yang dilakukannya. Sains memungkinkan anak melakukan eksplorasi terhadap berbagai benda, baik benda hidup maupun benda mati. Selain itu dapat juga melatih anak untuk menggunakan panca inderanya untuk mengenal berbagai benda dan peristiwa.

Penggunaan pasir yang diwarnai menjadi salah satu alternatif yang dapat mengembangkan aspek perkembangan kognitif dan aspek-aspek perkembangan lainnya. Penggunaan pasir yang diwarnai ini diharapkan dapat berpengaruh

terhadap pengenalan sains anak dikarenakan melalui penggunaan pasir yang diwarnai ini anak dengan mudah mengerti tentang apa yang terjadi di lingkungan sekitar dengan kegiatan yang menyenangkan. Penggunaan pasir yang diwarnai ini bertujuan untuk menstimulus pengenalan sains pada anak memberi dampak positif bagi perkembangan anak, karena melalui pengenalan sains dengan menggunakan pasir yang diwarnai anak dapat berinteraksi langsung dengan suatu kegiatan. Dengan begitu diharapkan anak dapat memahami proses dari kegiatan yang diberikan, mengenal dan mengerti tentang konsep-konsep sains. Dalam pelaksanaan pengenalan sains ini guru maupun peneliti dapat menggunakan media yang ada disekitar lingkungan anak dan tidak asing bagi anak salah satunya yaitu pasir yang diwarnai. Dengan dilakukannya pengenalan sains di TK dapat membantu kemampuan pengenalan sains anak dalam pemahaman tentang sains. Sains sebagai salah satu sarana untuk mengetahui rahasia alam semesta beserta isinya dan mensyukuri ciptaan Allah SWT.

Yang menjadi alasan utama peneliti memilih penggunaan pasir berwarna dalam penelitian ini, dengan maksud untuk melihat pengaruh penggunaan pasir berwarna tersebut, terhadap pengenalan sains anak yang meliputi proses sains pencampuran warna pada pasir, karena pasir merupakan suatu komponen alam yang paling disenangi oleh anak, selain itu media pasir juga sangat mudah didapatkan dilingkungan sekitar anak. Media pasir yang digunakan dalam penelitian ini bukan hanya pasir biasa, namun pasir yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pasir yang sudah dimodifikasi menjadi pasir berwarna. Hal ini semakin menjadi daya tarik yang sangat kuat bagi anak.

Setiap pemilihan suatu media pastinya setiap media tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan pasir berwarna pada anak usia dini yaitu media pasir berwarna ini sangat mudah kita dapatkan dan juga tidak membutuhkan biaya yang mahal, dan dengan media pasir berwarna tersebut juga dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan pada anak, terutama aspek perkembangan kognitif yang mencakup pengenalan sains anak, tidak hanya itu, media pasir berwarna ini juga mampu merangsang anak imajinasi anak dan juga dapat merangsang anak untuk bereksplorasi dengan suatu komponen alam yakni pasir berwarna. Dan adapun kekurangan dari media pasir berwarna yaitu apabila penggunaan media pasir berwarna ini digunakan oleh anak tanpa arahan dan dampingan dari pendidik, maka akan menyebabkan hal yang tak diinginkan terjadi, misalnya masuk ke salah satu anggota tubuh anak, yaitu mata, hidung, dan bahkan telinga, dll. Namun hal ini tidak menutup kemungkinan untuk digunakan pada pendidikan anak usia dini. Dalam penelitian ini menggunakan media pasir berwarna, tidak lepas dari dampingan pendidik, karena penggunaan media pasir berwarna ini digunakan untuk menstimulus aspek perkembangan pada anak, yaitu aspek perkembangan kognitif yang mencakup pengenalan sains pada usia 5=6 tahun.

Adapun dalam penelitian ini peneliti akan fokus pada proses pengenalan sains melalui penggunaan pasir berwarna yaitu proses sains yang meliputi pencampuran warna pada pasir. Hal ini dikarenakan media pasir dapat dieksplorasi oleh anak dalam kegiatan belajar maupun kegiatan bermain yang bisa memberikan suatu pengetahuan dalam konteks yang baru bagi anak salah satunya

adalah proses pengenalan sains melalui penggunaan pasir yang dieksplor menjadi pasir berwarna.

Berdasarkan observasi awal di TK Poeteumeureuhom pada saat asistensi mengajar berlangsung pada bulan September hingga Desember 2021, pemanfaatan media yang ada di lingkungan sekitar masih sangat minim, padahal lingkungan disekitar banyak menyimpan bahan yang bisa dijadikan media bermain untuk anak. Sehingga anak dapat mengeksplor imajinasi mereka. TK Poteumeureuhom merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di kecamatan ulee kareng, kota banda aceh, yaitu suatu daerah yang lingkungannya mempunyai banyak bahan-bahan alam, salah satunya pasir. Hal ini semestinya menjadikan kemudahan tersendiri untuk guru-guru dalam memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitar mereka. Namun kebanyakan guru cenderung lebih sering menggunakan APE yang sudah jadi ditoko daripada memanfaatkan bahan dari lingkungan sekitar, padahal apa yang ada di lingkungan sekitar jauh lebih banyak memberikan keuntungan untuk para guru dalam mengembangkan aspek perkembangan pada anak. Dan selain itu di TK Poeteumeureuhom juga ditemukan permasalahan peserta didik yaitu masih kurangnya kemampuan pengenalan sains pada anak, hal ini disebabkan proses pengenalan dan pembelajaran sains lebih banyak dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode cakap-cakap saja, contohnya pada kegiatan eksperimen pencampuran warna, guru hanya menjelaskan proses pencampuran warna, tanpa melibatkan anak secara langsung untuk melakukan proses pencampurannya. Dan selama ini proses pengenalan sains pada anak di TK poeteumeureuhom lebih banyak menggunakan air dan

tanaman saja. Kenyataannya masih cukup banyak bahan alam yang ada di lingkungan sekitar yang bisa di eksplor oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pengenalan dan pembelajaran sains pada anak usia dini, salah satu bahan alam tersebut adalah pasir. karena pasir merupakan suatu komponen yang berasal dari alam yang bisa di eksplor oleh pendidik dan peserta didik, namun pasir ini bisa dijadikan suatu media yang akan lebih menarik minat dan antusias anak, yaitu pasir yang bisa dimodifikasi menjadi pasir berwarna.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Pasir Berwarna Terhadap Pengenalan Sains Anak Usia 5-6 Tahun di TK Poeteumeureuhom Banda Aceh”**.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas untuk menghindari agar tidak terjadi pelebaran masalah, maka peneliti fokus pada :

1. Pengembangan bahan alam yang tersedia di lingkungan sekitar, yaitu memodifikasi pasir menjadi pasir berwarna.
2. Penggunaan pasir berwarna untuk menstimulus pengenalan sains pada anak.

### **1.3. Batasan Masalah**

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan media bahan alam yang ada di lingkungan sekitar, yaitu pasir yang dimodifikasi menjadi pasir berwarna.
2. Penggunaan media pasir berwarna untuk menstimulus pengenalan sains anak melalui pencampuran warna pada pasir
3. Warna yang digunakan untuk proses pencampuran warna pada pasir adalah merah, kuning, dan biru.
4. Penggunaan pasir berwarna (pencampuran warna pada pasir) terhadap pengenalan sains anak kelompok B1 yang berjumlah 16 anak dengan rentang usia 5-6 tahun di TK Poeteumeureuhom Banda Aceh

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh penggunaan pasir berwarna terhadap pengenalan sains pada anak usia 5-6 tahun di TK Poeteumeureuhom Banda Aceh?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan pasir berwarna terhadap pengenalan sains pada anak usia 5-6 tahun di TK Poeteumeureuhom Banda Aceh.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

##### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan ataupun sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan ataupun

mengembangkan lebih lanjut mengenai pengenalan atau pembelajaran sains anak.

### 1.6.2. Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Anak

- a. Dengan penggunaan pasir yang sudah dimodifikasi menjadi pasir berwarna dapat mengembangkan pengenalan sains pada anak.
- b. Dapat memberikan pengalaman kepada anak tentang penggunaan pasir yang bisa di eksplor menjadi pasir berwarna.
- c. Membantu anak membangun keterampilannya dengan menggunakan panca indranya.
- d. Dapat memberikan kesempatan kepada anak dalam menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan.

#### 2. Bagi Guru

- a. Guru dapat menggunakan bahan alam yang dimodifikasi, yaitu pasir berwarna sebagai pengenalan sains pada anak.
- b. Agar guru lebih kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik.

#### 3. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman yang bermanfaat bagi masa sekarang dan masa yang akan datang dalam menyusun strategi dan metode yang dapat mengembangkan sains anak.

#### 4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada sekolah tentang bagaimana pengaruh penggunaan pasir berwarna terhadap Pengenalan sains anak usia 5-6 tahun.

### 1.7. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan isi karya ilmiah ini, maka terlebih dahulu penulis menjelaskan istilah yang terdapat di dalamnya, yaitu:

#### 1. Pasir Berwarna

Pasir berwarna adalah pasir putih yang ada di pantai yang kemudian diwarnai dengan pewarna. Pasir ini di midifikasi menjadi pasir berwarna untuk dijadikan suatu media pembelajaran atau media bermain yang edukatif dan menarik bagi anak

#### 2. Pengenalan Sains

Secara umum pengenalan berarti mengenalkan. Dengan kata lain pengenalan juga dapat diartikan suatu proses, cara, atau perbuatan mengenal dan mengenali. Sedangkan sains atau dikenal juga dengan istilah ilmu pengetahuan alam adalah suatu kajian ilmu yang berkaitan dengan benda alam dan fenomena alam. Suyanto (Nellyana dan Kamtini, 2017:41) mengatakan “Pengenalan sains pada anak usia dini lebih menekankan proses daripada produk yaitu dengan mengenalkan berbagai benda dan fenomena alam”.

### **3. Anak Usia Dini**

Menurut Handayani dan Nurhafizah (2019:45) anak usia dini merupakan individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat. Usia dini merupakan kesempatan baik bagi anak untuk belajar. Proses perkembangan manusia secara utuh telah dimulai sejak janin dalam kandungan ibunya dan memasuki usia emas (the golden age) sampai usia enam tahun. Usia 0-6 tahun merupakan masa peka bagi anak karena perkembangan kecerdasannya mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

#### **1.8 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan dugaan sementara. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah penggunaan pasir berwarna berpengaruh terhadap pengenalan sains anak usia 5-6 tahun di TK Poeteumeureuhom Banda Aceh.

